

Pengaruh Kualitas Audit Internal dan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT. Tasik Raja, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara

Indonesian Journal of
Auditing and
Accounting (IJAA)
2025, Vol 2 (2) 97-
e-ISSN: 3032-6273
www.jurnal.iapi.or.id

Zahra Eilin Charisa^{1*}, Elly Suryani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257

*1zahraeilincharisa@gmail.com

Abstrak

Kecurangan (*fraud*) merupakan pelanggaran dilakukan oleh pihak internal atau eksternal organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan pihak lain. Untuk meminimalkan risiko kecurangan, dibutuhkan kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap pencegahan kecurangan di PT. Tasik Raja baik secara simultan maupun parsial. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan teknik non-probability sampling dengan Purposive Sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang responden karyawan PT. Tasik Raja pada level supervisi keatas. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis linier berganda dengan software IBM SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada PT. Tasik Raja berada dalam kriteria sangat baik. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Secara parsial, kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT. Tasik Raja dalam meningkatkan upaya pencegahan kecurangan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di bidang ini.

Kata kunci: Kualitas Audit internal, Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*).

Pendahuluan

Pencegahan kecurangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menangkal dan mempersempit ruang gerak dari pelaku kecurangan (*fraud*) dan mengidentifikasi setiap kegiatan yang berpotensi memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan (*fraud*) (Karyono, 2013). Kecurangan (*fraud*) adalah serangkaian tindakan yang dilarang dan melanggar hukum yang dicirikan oleh adanya unsur kesengajaan untuk menipu, merugikan, atau memperoleh keuntungan secara tidak sah (Husnawati & Handajani, 2017).

Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, Sektor perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Perusahaan sektor perkebunan sawit memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan sektor lainnya, dimana lingkungan sektor perkebunan sawit lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan perusahaan sektor lain. Industri perkebunan kelapa sawit sering dihadapkan pada risiko tinggi terkait kecurangan, seperti pencurian tandan buah segar (TBS) dan manipulasi hasil panen. PT Tasik Raja, sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbaik di Sumatera Utara, memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberadaannya memberikan kontribusi besar melalui penciptaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur lokal.

Dengan pentingnya peran PT Tasik Raja bagi masyarakat dan ekonominya, penelitian mengenai pencegahan kecurangan di perusahaan ini menjadi sangat penting dan relevan untuk diteliti. Hal ini dikarenakan lingkungan perkebunan yang luas dapat mempersulit pengawasan, sehingga risiko terjadinya kecurangan menjadi semakin tinggi.

Perkebunan kelapa sawit memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, mengingat industri ini merupakan salah satu industri dengan teknologi yang sangat bergantung pada tenaga kerja serta lingkungan yang luas dan kompleks dibandingkan dengan industri lainnya, sehingga kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam industri ini cenderung lebih besar. Kasus kecurangan yang seringkali terjadi di perusahaan dan menyebabkan kerugian terbesar adalah tindakan pidana korupsi. Adapun pelaku kecurangan kebanyakan berasal dari karyawan perusahaan itu sendiri (ACFE, 2019).

Pada tahun 2020, *Manager Operation Controller* PT. Tasik Raja menyampaikan bahwa terdapat kasus kecurangan pelanggaran SOP yang dilakukan oleh seorang karyawan perusahaan. Karyawan tersebut tidak masuk bekerja seperti semestinya namun tetap menerima pembayaran. Hal ini menciptakan situasi di mana perusahaan merugi karena membayar karyawan yang sebenarnya tidak melakukan pekerjaan yang. Adapun hasil wawancara dengan *Manager Operation Controller* perusahaan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa karyawan yang terlibat dalam praktik ini menyalahgunakan kepercayaan dan sistem penggajian perusahaan untuk keuntungan pribadi. Hal ini tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial, tetapi juga merusak kepercayaan dan integritas.

Insiden kecurangan berikutnya yang pernah terjadi di perusahaan adalah terjadinya penipuan oleh orang yang tidak dikenal. *Senior Manager* PT.Tasik Raja menyampaikan melalui wawancara dengan peneliti bahwa pada tahun 2022 terdapat kasus kecurangan dimana terjadinya kelalaian yang menyebabkan seorang karyawan perusahaan melakukan transfer uang hingga puluhan juta kepada penipu yang mengaku sebagai direktur. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian akibat kelalaian karyawan tersebut dalam menerapkan prosedur operasional standar (SOP) perusahaan yang benar yang mana seharusnya mengharuskan verifikasi identitas dan otorisasi yang jelas sebelum melakukan transaksi keuangan yang signifikan. Selain itu, kasus *fraud* terbaru dilakukan oleh, seorang krani panen divisi VIII PT Tasik Raja melakukan kecurangan memanipulasi hasil panen dengan cara melaporkan hasil panen lebih banyak dari kenyataan di lapangan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, kualitas audit internal yang baik di perusahaan sangatlah penting. Tugas audit internal adalah mengevaluasi apakah sistem dan prosedur telah dirancang secara benar dan telah diimplementasikan dengan tepat, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas setiap unit kerja perusahaan. Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk menilai risiko kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko tersebut, meskipun mereka tidak diharapkan memiliki keterampilan yang sama dengan seseorang yang secara khusus bertanggung jawab untuk mendeteksi dan menyelidiki kecurangan (*The Institute of Internal Auditors*, 2016).

Peran utama auditor internal, sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan yaitu upaya untuk mengidentifikasi dan menghapus penyebab- penyebab terjadinya kecurangan. Jika audit internal menemukan kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan tersebut, maka audit internal akan memberikan saran untuk memperbaiki dan meningkatkan pengendalian tersebut. Selain itu, audit internal juga dapat berperan sebagai pengingat dini atas kemungkinan adanya tindakan kecurangan (*fraud*) yang akan merugikan perusahaan (Aditya & Nurbaiti, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kualitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Apabila semakin tinggi kualitas audit internal, maka akan semakin tinggi pula pencegahan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan di perusahaan (Sari Syarifah Maulani, 2016). Namun terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan oleh Glorian & Arisman (2022) dan penelitian Pakpahan & Tugiman (2019) yang menyebutkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Selain kualitas audit internal yang baik, perusahaan juga harus menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik, jelas dan terperinci guna mencegah tindakan kecurangan (Mochamad Januar, 2020). Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan panduan yang mengikat, membatasi dan mengatur cara kerja karyawan. Dengan menerapkan SOP yang rinci dan memiliki peta kerja yang detail, pelaksanaan aktivitas menjadi terstruktur serta membantu perusahaan mencapai tujuan sesuai visi dan misi secara terencana, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan (Maksum, 2006).

Penerapan SOP yang buruk dalam sistem pengendalian internal perusahaan dapat meningkatkan resiko tindakan kecurangan serta membuka peluang bagi pihak yang ingin melakukan kecurangan. Ketika SOP tidak memadai atau tidak dipatuhi dengan baik,

hal tersebut dapat mengarah pada manipulasi data keuangan, pembuatan laporan palsu, atau tindakan kecurangan lainnya. Oleh karena itu, penekanan pada kebutuhan akan penerapan SOP yang tepat dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk mengurangi risiko kecurangan dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspitarani (2019) yang menyebutkan bahwa penerapan SOP berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Dengan memahami berbagai faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi resiko kerugian di masa depan akibat tindakan kecurangan. Untuk dapat mengurangi kecurangan yang ada, kualitas audit internal dan penerapan SOP yang baik diharapkan dapat meminimalisir kecurangan- kecurangan yang akan dapat terjadi. Karena masih terdapat ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai hal ini.

Studi Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kualitas Audit Internal

Audit internal sangat berperan penting untuk membantu organisasi melayani kepentingan publik. Selain tugas utamanya untuk memperkuat tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian, dampak audit internal juga meluas ke luar organisasi. Audit internal berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan organisasi dengan memastikan efisiensi operasional, laporan yang dapat diandalkan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, perlindungan aset, serta penerapan budaya etika. Dengan demikian, audit internal meningkatkan kepercayaan dan keyakinan publik terhadap suatu organisasi (IIA, 2024).

Audit internal juga dapat didefinisikan sebagai pengawasan manajerial yang mengukur dan menilai sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif serta menjalankan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar yang berkaitan dengan kegiatan yang dievaluasi (Suginam, 2017).

Auditor internal ditunjuk oleh manajemen organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi efektivitas serta kesehatan kegiatan administrasi keuangan dan prosedur yang diterapkan. Auditor internal pada dasarnya berperan sebagai pengawas manajemen, dengan tugas memantau, memeriksa, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan serta pedoman operasional. Selain itu, auditor internal juga mengevaluasi dan meninjau efektivitas sistem pengendalian internal organisasi (Izedonmi et al., 2021).

Kualitas audit adalah kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan, termasuk kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit juga dianggap sebagai kemampuan untuk meningkatkan akurasi dan keandalan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh kepercayaan dari pemakai laporan keuangan, diperlukan kualitas audit yang baik (Christiani & Nugrahanti, 2024). Namun, penting untuk diakui bahwa auditor yang melakukan audit memiliki tingkat kualitas yang bervariasi. Seorang auditor dengan kualitas yang baik kemungkinan lebih mudah mendeteksi praktik kecurangan/*fraud* yang dilakukan oleh klien (Andi Wawo, 2022).

Menurut W. E. Putra et al. (2021) kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien selama proses audit dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. Kualitas audit tergantung pada sejauh mana audit dilaksanakan sesuai dengan standar sehingga dapat mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit internal yang berkualitas tinggi dapat memberikan keyakinan yang lebih besar kepada manajemen dan pemangku kepentingan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik dan risiko kecurangan diminimalkan (Wells, 2020).

Menurut IIA (2019) Tujuan audit internal adalah untuk menyediakan jasa asuransi dan konsultasi yang independensi dan objektif dengan tujuan meningkatkan nilai dan operasi perusahaan. Audit internal juga bertujuan untuk memberikan bantuan kepada semua anggota manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka dengan efektif (Hery, 2018).

Menurut Hery (2016) audit internal memiliki aktivitas dan peran dalam suatu perusahaan yang tergolong menjadi dua macam yaitu *financial auditing* dan *operational auditing*. *Financial Auditing* adalah kegiatan yang dilakukan oleh auditor dalam memeriksa keakuratan data keuangan serta memastikan aset perusahaan terkelola dengan benar, sementara *operational auditing* lebih fokus pada penilaian dan perbaikan proses operasional serta sistem pengendalian dalam perusahaan.

Audit internal berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, berpartisipasi dalam manajemen risiko, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Artinya, jika audit internal mampu meninjau pengendalian internal secara efektif dan terlibat dalam proses manajemen risiko, maka audit tersebut dianggap kompeten. Sebaliknya, jika staf audit internal tidak kompeten, tidak independen, atau tidak mematuhi standar profesional, maka mereka tidak akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, dan audit internal tersebut tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya (Kaawaase et al., 2021).

Adapun fungsi utama audit internal menurut *The Institute of Internal Audit* (2024) untuk memperkuat tata kelola manajemen risiko dan proses pengendalian. Untuk menjalankan tugasnya dengan efisien, dibutuhkan kualitas auditor internal itu sendiri. Auditor internal harus memperhatikan kualitas melalui dua aspek. Pertama, auditor internal perlu meningkatkan standar produk dan layanan yang mereka hasilkan, hal ini akan berdampak positif pada kepuasan pelanggan, manajemen, dan komite audit. Kedua, auditor internal harus fokus pada bidang di mana kualitas secara keseluruhan dalam organisasi dapat ditingkatkan, dengan mempertimbangkan strategi utama dan tujuan organisasi (Sari, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia, Evi & Heti (2020) menyatakan bahwa secara parsial audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Syarifah Maulani (2016) menyebutkan bahwa kualitas audit internal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Kemudian penelitian Sari Syarifah Maulani (2016) juga menyebutkan apabila semakin baik kualitas audit internal, maka akan semakin baik pula pencegahan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan di perusahaan.

Dalam pelaksanaan audit internal agar dapat berjalan dengan baik, maka harus ada suatu standar khusus yang dilengkapi dengan pedoman untuk seorang auditor internal. Standar tersebut sudah diatur oleh *The Institute of Internal Audit* melalui *Global Internal Audit Standards* (2024) yang merupakan panduan praktik profesional untuk audit internal di seluruh dunia yang bertujuan sebagai dasar untuk menilai dan meningkatkan kualitas fungsi audit internal. Adapun indikator dalam kualitas audit menurut *The Institute of Internal Auditors* (2024) yaitu Etika dan Profesionalisme, Mengatur Fungsi Audit Internal, Mengelola Fungsi Audit Internal, dan Melaksanakan Jasa Audit.

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen yang mengandung petunjuk mengenai cara melakukan suatu tugas atau operasi, yang mencakup panduan tentang prosedur yang harus dijalankan, tanggung jawab yang harus dipenuhi, peralatan atau sumber daya yang harus digunakan, serta langkah-langkah untuk mengatasi potensi masalah (Pineda, L., 2019). selain itu Standar Operasional Prosedur (SOP) juga dapat diartikan sebagai panduan atau pedoman tertulis yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menjalankan suatu tugas atau proses bisnis secara konsisten dan efisien (Ponte et al., 2018).

Menurut Nur'aini (2020) Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan salah satu panduan pokok mengenai tahapan yang berhubungan dengan aktivitas kerja yang dilakukan secara rutin maupun non rutin dalam sebuah perusahaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) berperan dalam membentuk sistem dan aliran kerja yang teratur, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan (Puspitarani, 2019). Standar Operasional Prosedur (SOP) menggambarkan tujuan pekerjaan serta proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Penerapan Standar Prosedur Operasional (SOP) bertujuan sebagai pedoman bagi karyawan dalam menjalankan aktivitas di perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi kinerja, serta memfasilitasi evaluasi karyawan guna kemajuan perusahaan. Tanpa diberlakukannya Standar Prosedur Operasional (SOP), hubungan antara manajemen dan karyawan dapat terganggu dan hak serta kewajiban masing-masing pihak menjadi tidak jelas serta dapat menyebabkan peluang untuk melakukan kecurangan. Selain itu, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja karyawan secara profesional karena kurangnya standar yang jelas (Andika et al., 2022).

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di dalam sebuah organisasi atau perusahaan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) (Mochamad Januar, 2020). Tanpa diberlakukannya Standar Operasional Prosedur (SOP), hubungan antara manajemen dan karyawan dapat terganggu dan hak serta kewajiban masing-masing pihak menjadi tidak jelas serta dapat menyebabkan peluang untuk melakukan kecurangan.

Menurut Amien Sunaryadi, Kepala Forensik & Investigasi Kecurangan di AHP Law Firm, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terperinci dapat membantu mencegah karyawan dari melakukan tindakan kecurangan. Jika penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) suatu perusahaan buruk, hal itu dapat meningkatkan risiko

kecurangan (*fraud*). Ketika Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam suatu perusahaan tidak dipatuhi dengan baik, hal ini dapat mengarah pada risiko kecurangan seperti manipulasi data keuangan, pembuatan laporan palsu, atau tindakan kecurangan lainnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tepat dan pengawasan yang ketat untuk mengurangi risiko kecurangan dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & valentina (2023) menyatakan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dewi Puspitarani (2019) yang menyebutkan bahwa penerapan Standar Prosedur Operasional (SOP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Wahyuni & valentina (2023) juga menyampaikan bahwa semakin baik Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh perusahaan maka pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) di perusahaan pun akan semakin baik. Menurut Santoso (2014) terdapat tujuh komponen indikator Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu Efisiensi, Konsistensi, Minimalisasi Kesalahan, Penyelesaian Masalah, Perlindungan Tenaga Kerja, Peta Kerja, dan Batas Pertahanan.

Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Kecurangan atau *fraud* adalah tindakan yang melanggar peraturan hukum, dilakukan dengan sengaja untuk berbagai tujuan, termasuk memanipulasi atau menyajikan informasi keuangan yang tidak benar kepada pihak tertentu, (ACFE, 2019). Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan memanipulasi akun laporan keuangan dengan cara melebihkan jumlah aset maupun laba, dan bisa juga dilakukan dengan mengurangi jumlah kewajiban maupun jumlah kerugian (Suryani & Fajri, 2022).

Kecurangan seringkali melibatkan penggunaan kebohongan, manipulasi, atau penyalahgunaan kepercayaan dengan tujuan merugikan pihak lain, dan korban seringkali tidak menyadari tindakan kecurangan tersebut secara langsung atau tidak langsung (Borgia & Collin, 2018). Tindakan kecurangan biasanya melibatkan berbagai pihak dan organisasi yang bertujuan untuk memperoleh uang, aset, maupun jasa yang bertujuan untuk menghindari pembayaran atau kerugian atas jasa hingga memperoleh keuntungan pribadi maupun bisnis (Dandriansyah, Suryani & Tresna Murti, 2023).

Menurut Cressey (1953) terdapat 3 faktor atau disebut dengan *triangle fraud* yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Adapun 3 faktor yang terdapat pada *triangle fraud*, yaitu:

1. Tekanan (*Pressure*):

Dengan adanya tekanan dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan dengan tujuan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya (Nurbaiti & Suatkab, 2019). Perusahaan yang menghadapi tekanan keadaan perekonomian seringkali melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Syafira & Cahyaningsih, 2022).

2. Kesempatan (*Opportunity*):

Kesempatan untuk melakukan kecurangan muncul ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang seharusnya dapat mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*):

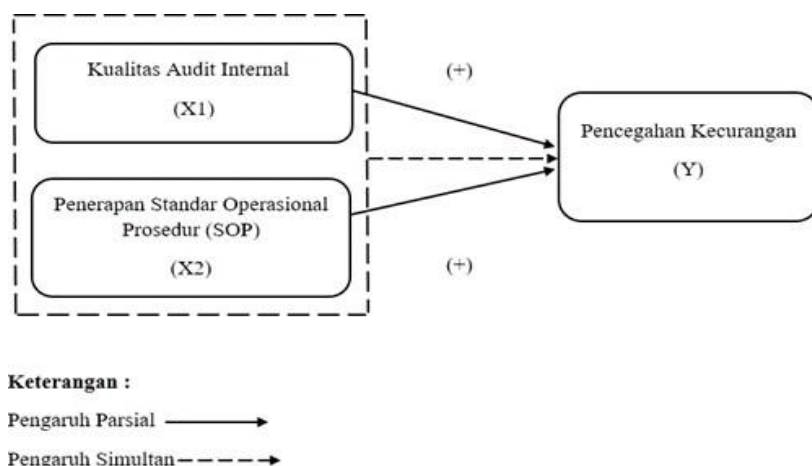
Rasionalisasi terjadi ketika pelaku kecurangan mencari pembenaran atau alasan untuk tindakan mereka. Mereka mungkin merasa bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar dan lazim dilakukan oleh orang lain. Selain itu, mereka mungkin merasa bahwa apa yang mereka ambil atau lakukan tidaklah signifikan.

Untuk menghindari kasus tindakan kecurangan tersebut, maka dibutuhkan upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Pencegahan kecurangan merupakan upaya manajemen dalam merancang kebijakan, sistem, dan prosedur yang memastikan bahwa langkah-langkah yang diperlukan telah diambil oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki keyakinan yang memadai dalam mencapai tiga tujuan utama, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Karlina Ghazalah Rahman, 2018). Adapun menurut Karyono (2017) pencegahan kecurangan adalah berbagai upaya untuk menghalangi potensi pelaku, membatasi ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kecurangan atau *fraud*.

Adapun 5 komponen indikator pencegahan kecurangan (*fraud*) menurut ACFE (2019), yaitu Pelatihan anti-*fraud*, Mekanisme pelaporan kecurangan, Integritas, Kode etik yang jelas dan ditaati, Sanksi tindak kecurangan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan beberapa rangkuman teori diatas, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis pada penelitian ini, ringkasan kerangka pemikiran dipaparkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: data yang telah diolah (2024)

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁: Kualitas Audit Internal dan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
H₂: Kualitas Audit Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
H₃: Standar Operasional Prosedur (SOP) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan partisipasi peneliti, penelitian ini termasuk dalam kategori studi *Cross Sectional*. Peneliti memilih menggunakan strategi penelitian studi kasus sebagai metode pendekatan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti yaitu kualitas audit internal, penerapan standar operasional prosedur (SOP), dan pencegahan kecurangan (*fraud*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Tasik Raja yang berjumlah 231 orang. Pada penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *non-probability sampling* dengan *Purposive Sampling*. Oleh karena itu, peneliti telah menentukan sampel penelitian dengan kriteria tertentu, yaitu seluruh karyawan PT. Tasik Raja selain Buruh Tani (Pekerja Kelas Bawah). Buruh Tani adalah karyawan yang melakukan pekerjaan langsung terhadap tindakan pemangkasan, pembersihan, pemanenan kelapa sawit. Hasil pemilihan sampel didapatkan 100 karyawan yang akan digunakan sebagai responden, di mana diharapkan responden telah memahami pertanyaan kuesioner. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini selain menggunakan kuesioner, juga melalui wawancara. Kuesioner yang peneliti gunakan merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah diuji. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125), uji validitas digunakan untuk mengukur benar atau tidaknya suatu pertanyaan. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas adalah tingkat akurasi antara data yang benar-benar ditemukan di lapangan dan data yang dilaporkan oleh peneliti.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan: r = Koefisien korelasi *pearson* antara item dengan variabel yang bersangkutan x = Skor item dalam variabel y = Skor semua item dalam variabel n = Jumlah responden

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian terhadap instrumen penelitian untuk menentukan apakah instrumen tersebut akan menghasilkan data yang sama apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2017:173).

$$r = \frac{k \sum s_i^2}{k - 1} \left[1 - \frac{s^2}{s^2} \right]$$

Keterangan : r = Koefisien reliabilitas; K = Banyaknya jumlah item; $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item; s^2 = Varians skor total.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Pada penelitian ini, teknik analisis deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan variabel kualitas audit internal (X1), penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) (X2), dan pencegahan kecurangan (Y) melalui kuesioner yang dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden menggunakan metode skala likert dimana setiap pernyataan mengandung lima alternatif jawaban. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sampai dengan Sangat Setuju dengan skor 5. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden diadopsi dari Arikunto (2012) sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Kategori dan Kriteria Penilaian

No.	Persentase	Kategori	Kriteria
1.	20% - 36%	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik
2.	>36% - 52%	Tidak Setuju	Tidak Baik
3.	>52% - 68%	Netral	Cukup
4.	>68% - 84%	Setuju	Baik
5.	>84% - 100%	Sangat Setuju	Sangat Baik

Sumber : Arikunto (2012)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2017:239).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2016:120).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen diubah oleh nilai variabel independen (Sugiyono, 2017: 148).

$$Y = \alpha + X1. \beta1 + X2. \beta2 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

$X1$ = Kualitas Audit Internal

$X2$ = Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)

e = Error

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Nilai r^2 yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis secara simultan atau uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Menurut Sugiyono (2017:223) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil demografi karakteristik 100 orang responden pada PT. Tasik Raja menunjukkan bahwa posisi/jabatan terbanyak pada PT. Tasik Raja adalah sebagai Mandor Perawatan dan posisi terbanyak kedua adalah sebagai Krani Divisi & Buah. Untuk posisi lainnya adalah sebagai Regional Manager, Asisten Agronomi, Asisten Electronic Data Processing (EDP), Asisten Entry Data and Processes (EHS) dan Dokter Perusahaan dengan masing masing berjumlah 1 orang. Adapun jumlah auditor internal pada perusahaan ini adalah sebanyak 3 orang. Selain itu, sebanyak 97% responden adalah berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 34% berusia 31 - 40 tahun, berpendidikan terakhir SI sebanyak 63%, serta sebanyak 67% karyawan telah bekerja lebih dari 5 tahun.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kualitas audit internal, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan pencegahan kecurangan, masing-masing variabel diperoleh hasil nilai rhitung > r tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item indikator yang digunakan pada seluruh variabel telah valid, dan seluruh pernyataan pada seluruh variabel dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit Internal (X1)

Butir Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Rtabel	Keterangan
X1.1	0,383	0,197	Valid
X1.2	0,502	0,197	Valid
X1.3	0,559	0,197	Valid
X1.4	0,555	0,197	Valid
X1.5	0,500	0,197	Valid
X1.6	0,477	0,197	Valid
X1.7	0,387	0,197	Valid
X1.8	0,349	0,197	Valid
X1.9	0,478	0,197	Valid
X1.10	0,594	0,197	Valid
X1.11	0,457	0,197	Valid
X1.12	0,347	0,197	Valid
X1.13	0,469	0,197	Valid
X1.14	0,631	0,197	Valid
X1.15	0,531	0,197	Valid
X1.16	0,601	0,197	Valid

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Penerapan SOP (X2)

Butir Item	<i>Corrected Item-Total Corr.</i>	Rtabel	Ket.	Butir Item	<i>Corrected Item-Total Corr.</i>	Rtabel	Ket.
X2.1	0,468	0,197	Valid	X2.9	0,607	0,197	Valid
X2.2	0,557	0,197	Valid	X2.10	0,575	0,197	Valid
X2.3	0,486	0,197	Valid	X2.11	0,556	0,197	Valid
X2.4	0,513	0,197	Valid	X2.12	0,551	0,197	Valid
X2.5	0,458	0,197	Valid	X2.13	0,594	0,197	Valid
X2.6	0,607	0,197	Valid	X2.14	0,508	0,197	Valid
X2.7	0,548	0,197	Valid	X2.15	0,562	0,197	Valid
X2.8	0,594	0,197	Valid				

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Butir Item	<i>Corrected Item-Total Corr.</i>	Rtabel	Ket.	Butir Item	<i>Corrected Item-Total Corr.</i>	Rtabel	Ket.
Y1	0,398	0,197	Valid	Y13	0,466	0,197	Valid
Y2	0,546	0,197	Valid	Y14	0,532	0,197	Valid
Y3	0,594	0,197	Valid	Y15	0,539	0,197	Valid
Y4	0,533	0,197	Valid	Y16	0,597	0,197	Valid
Y5	0,495	0,197	Valid	Y17	0,444	0,197	Valid
Y6	0,633	0,197	Valid	Y18	0,608	0,197	Valid
Y7	0,608	0,197	Valid	Y19	0,519	0,197	Valid
Y8	0,600	0,197	Valid	Y20	0,452	0,197	Valid
Y9	0,590	0,197	Valid	Y21	0,494	0,197	Valid
Y10	0,390	0,197	Valid	Y22	0,476	0,197	Valid
Y11	0,569	0,197	Valid	Y23	0,438	0,197	Valid
Y12	0,416	0,197	Valid	Y24	0,431	0,197	Valid

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit internal, penerapan Standar Operasional Prosedur dan pencegahan kecurangan memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,06, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini telah reliabel.

Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Kualitas Audit Internal (X1)	0,858	16
Standar Operasional Prosedur (X2)	0,883	15
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,883	15

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Tabel 6. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit Internal (X1)

Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
Etika dan Profesionalisme	5	2180	2500	87,2%	Sangat Baik
Mengatur Fungsi Audit Internal	3	1315	1500	87,7%	Sangat Baik
Mengelola Fungsi Audit Internal	4	1721	2000	86,1%	Sangat Baik
Melaksanakan Jasa Audit	4	1756	2000	87,8%	Sangat Baik
Total	16	6972	8000	87,2%	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit internal memiliki perolehan skor aktual 6972 dengan persentase skor sebesar 87,2% dimana berada pada interpretasi skor rentang 84% - 100% yang artinya kualitas audit internal pada PT. Tasik Raja berada dalam kategori yang sangat baik.

Tabel 7. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel SOP (X2)

Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
Efisiensi	3	1308	1500	87,2%	Sangat Baik
Konsistensi	2	878	1000	87,8%	Sangat Baik
Minimalisasi Kesalahan	2	894	1000	89,4%	Sangat Baik
Perlindungan Tenaga Kerja	2	869	1000	86,9%	Sangat Baik
Peta Kerja	2	881	1000	88,1%	Sangat Baik
Batasan Masalah	2	857	1000	85,7%	Sangat Baik
Penyelesaian Masalah	2	869	1000	86,9%	Sangat Baik
Total	15	6556	7500	87,4%	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa variabel Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki perolehan skor aktual 6556 dengan persentase skor sebesar 87,4% dimana berada pada interpretasi skor rentang 84% - 100% yang artinya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada PT. Tasik Raja berada dalam kategori yang sangat baik.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) memiliki perolehan skor aktual 10248 dengan persentase skor sebesar 85,4% dimana berada pada interpretasi skor rentang 84% - 100% yang artinya Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Tasik Raja berada dalam kategori yang sangat baik. Namun, pada indikator pelatihan anti-*fraud* dan mekanisme pelaporan kecurangan berada pada rentang 68% - 84% yang artinya termasuk ke dalam kategori baik saja. Hal ini terjadi

berdasarkan jawaban responden yang menyatakan bahwa perusahaan belum secara maksimal melakukan pelatihan anti-*fraud* dan mekanisme pelaporan kecurangan pada PT. Tasik Raja juga belum efektif.

Tabel 8. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
Pelatihan Anti- <i>fraud</i>	5	2072	2500	82,9%	Baik
Mekanisme Pelaporan Kecurangan	5	2004	2500	80,2%	Baik
Integritas	5	2150	2500	86,0%	Sangat Baik
Etik yang jelas dan dipahami	5	2199	2500	88,0%	Sangat Baik
Sanksi Tindak Kecurangan	4	1823	2000	91,2%	Sangat Baik
Total	24	10248	12000	85,4%	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 9, dapat terlihat bahwa residual dari setiap model penelitian telah menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual model penelitian telah berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000
	Std. Deviation	6.566
Most Extreme Differences	Absolute	0.052
	Positive	0.052
	Negative	-0.048
Test Statistic		0.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the significance

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat terlihat bahwa nilai VIF tiap variabel sudah kurang dari 10, hal ini menandakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada keterkaitan antar variabel bebas yaitu kualitas audit internal (X1) dan Standar Operasional Prosedur (X2).

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	15.536	9.614	1.616			.109		
Kualitas Audit Internal Standar Operasional Prosedur	0.445	0.189	0.249	2.351	.021	.486	2.057	
	0.852	0.185	0.487	4.600	.000	.486	2.057	

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-38.392	86.030			-0.446	0.656
Kualitas Audit Internal Standar Operasional Prosedur	-1.449	1.695	-0.123		-0.854	0.395
	2.777	1.658	0.240		1.675	0.097

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat terlihat bahwa nilai sig pada variabel Kualitas Audit Internal dan Standar Operasional Prosedur (SOP) menghasilkan nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kualitas Audit Internal dan Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh konstanta dan koefisien regresi untuk Kualitas Audit Internal dan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,536 + 0,445 (X1) + 0,852 (X2)$$

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	15.536	9.614	
Kualitas Audit Internal	.445	.189	.249
Standar Operasional Prosedur	.852	.185	.487

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Pada model dijelaskan bahwa variabel kualitas audit internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar positif 0,445 bertanda positif yang artinya setiap kenaikan satu satuan

variabel kualitas audit internal, maka akan meningkatkan variabel pencegahan kecurangan sebesar 0,445. Pada variabel Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki nilai koefisien regresi 0,852 bertanda positif yang artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Standar Operasional

Prosedur (SOP), maka akan meningkatkan variabel pencegahan kecurangan sebesar positif 0,852. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu semakin tinggi kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) maka pencegahan kecurangan nya akan semakin tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Tasik Raja sudah sangat baik dikarenakan kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada PT. Tasik Raja sudah tinggi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 13, nilai dari Koefisien Determinasi (R-Square) pada model adalah sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit Internal (X1) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (X2) memiliki pengaruh yaitu sebesar 47,2% terhadap Pencegahan Kecurangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.687 ^a	0.472	0.461	6.63363

Predictors: (Constant), Standar Operasional Prosedur, Kualitas Audit Internal

Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 14. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3820.477	2	1910.238	43.410	0.000
Residual	4268.483	97	44.005		
Total	8088.960	99			

Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan; Predictors: (Constant), Standar Operasional Prosedur, Kualitas Audit Internal

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 14 di atas, diperoleh nilai sig. 0,000 yang berarti nilai signifikansinya $(0,000) < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit Internal (X1) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Pencegahan Kecurangan (Y).

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh hasil estimasi koefisien parameter untuk variabel Kualitas Audit dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan nilai sig. $< 0,05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit Internal (X1) dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki pengaruh positif secara simultan yang signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

Tabel 15. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	15.536	9.614			1.616	0.109
Kualitas Audit Internal	0.445	0.189	0.249		2.351	0.021
Standar Operasional Prosedur	0.852	0.185	0.487		4.600	0.000

Sumber: Data primer yang telah diolah oleh peneliti (2024)

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit Internal dan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Pencegahan Kecurangan

Kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Kualitas Audit Internal dan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik memiliki keterkaitan dalam mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Auditor internal bertugas untuk mengevaluasi apakah sistem dan prosedur telah dirancang secara benar dan telah diimplementasikan dengan tepat, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas setiap unit kerja perusahaan. Audit internal memiliki peran penting bagi perusahaan melalui identifikasi dan deteksi atas kemungkinan adanya tindakan kecurangan. Dengan demikian, kualitas audit internal yang baik sangat diperlukan, karena jika suatu perusahaan diaudit oleh auditor internal yang profesional dan berkualitas, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari risiko kehancuran dari tindakan kecurangan (Hazaee et al., 2020).

Selain kualitas audit internal yang baik, Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di dalam sebuah organisasi atau perusahaan juga merupakan peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Standar Operasional Prosedur (SOP) berperan untuk membentuk sistem kerja yang teratur, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan. Standar Operasional Prosedur (SOP) menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik dan pengawasan yang tepat dapat membantu mengurangi risiko kecurangan (*fraud*) dalam perusahaan. Dengan demikian, semakin baik Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh perusahaan maka pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) di perusahaan pun akan semakin baik.

Dalam hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dinyatakan sudah sangat baik. Hal ini pun didukung dengan hasil jawaban responden dari pertanyaan kuesioner yang menyatakan bahwa setiap indikator pada variabel kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berada pada kategori sangat baik terhadap pencegahan kecurangan PT. Tasik Raja Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, hal ini menandakan bahwa kedua aspek tersebut diterapkan dengan efektif di PT. Tasik Raja.

Adapun hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Demikian pula secara parsial, hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini juga didukung dengan hasil uji koefisien determinasi yaitu sebesar 47,2% yang dimana artinya kualitas audit internal (X1) dan penerapan Standar Operasional Prosedur (X2) mampu memberikan pengaruh terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y) di PT. Tasik Raja sebesar 47,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian.

Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Audit internal berperan dalam menjaga keberlanjutan organisasi dengan memastikan efisiensi operasional, laporan yang dapat diandalkan, kepatuhan terhadap regulasi, perlindungan aset, dan penerapan etika. Sehingga, audit internal dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan publik terhadap suatu organisasi (IIA, 2024).

Hubungan audit internal dengan masalah kecurangan (*fraud*) di sebuah perusahaan sering berkaitan. Audit internal memiliki tujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal sehingga efektifitas dan efisiensi suatu pengendalian internal pada perusahaan semakin lebih baik, sehingga risiko-risiko yang dapat mengganggu perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat diminimalisir. Salah satu faktor yang dapat mengganggu perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah tindak kecurangan (*fraud*). Audit internal memiliki peran dalam melakukan pencegahan kecurangan dengan mengevaluasi efektivitas dari sistem pengendalian internal. Jika pengendalian internal terdapat kelemahan maka dapat menimbulkan risiko terjadinya kecurangan. Untuk itu auditor internal harus berkualitas dan berkompeten dalam pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan.

Organisasi akan mendapatkan perlindungan terbaik dalam pencegahan kecurangan apabila memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, serta peran para dewan eksekutif, komite audit dan internal audit/auditor internal yang mampu mengembangkan sistem pengendalian internal menjadi lebih efektif (Petrascu & Tieanu, 2014). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif mengenai jawaban responden terhadap variabel kualitas audit internal, mendapat nilai sebesar 87,2% yang dapat diartikan bahwa kualitas audit internal pada PT. Tasik Raja Labuhanbatu Selatan sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil uji parsial, menunjukkan bahwa kualitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kualitas audit internal di perusahaan baik, maka pencegahan kecurangan pada perusahaan pun akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Syarifah Maulani (2016) menyebutkan bahwa kualitas audit internal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, Evi & Heti (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial kualitas audit internal berpengaruh positif secara signifikan

terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencegahan kecurangan dapat dilakukan pada perusahaan PT. Tasik Raja Labuhanbatu Selatan dengan dipengaruhi oleh kualitas audit internal yang baik.

Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Pencegahan Kecurangan

Standar Operasional Prosedur (SOP) berperan dalam menciptakan sistem dan alur kerja yang tertata, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Standar Operasional Prosedur (SOP) menggambarkan tujuan pekerjaan serta proses pelaksanaan kegiatan, sehingga memastikan semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku (Puspitarani, 2019).

Selain itu, Standar Operasional Prosedur (SOP) juga berperan sebagai perlindungan tenaga kerja dari kesalahan kerja, membantu menghindari kebingungan mengenai tugas karyawan, membantu sebagai instrumen untuk mengedukasi karyawan baru, dan membantu memastikan bahwa praktik kerja terbaik terus dijalankan dengan optimal oleh karyawan (Bhattacharya, 2015).

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di dalam sebuah organisasi atau perusahaan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Tanpa diberlakukannya Standar Operasional Prosedur (SOP), hubungan antara manajemen dan karyawan dapat terganggu dan hak serta kewajiban masing-masing pihak menjadi tidak jelas serta dapat menyebabkan peluang untuk melakukan kecurangan (Mochamad Januar, 2020).

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil kinerja, hasil produk dan proses pelayanan seluruhnya dengan mengacu kepada kemudahan, pelayanan, dan pengaturan yang seimbang. Tanpa adanya standar yang jelas, perusahaan akan kekurangan keunggulan kompetitif. Dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik dan terstruktur dapat membuat semua kegiatan aktivitas operasional dapat terkendali dengan baik (Arief & Sunaryo, 2020). Kesengajaan melanggar SOP merupakan perilaku yang sering terjadi yang kemudian menjadi berkelanjutan sehingga diperlukan pengawasan (Wilopo, 2006). Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang benar dan pengawasan dari top manajer merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi suatu tindakan kecurangan (Afkar, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif mengenai jawaban responden terhadap variabel Standar Operasional Prosedur (SOP), mendapat nilai sebesar 87,4% dengan Masing masing jawaban responden pada setiap indikator variabel Standar Operasional Prosedur mendapatkan nilai persentase skor total pada rentang 84% - 100%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada PT. Tasik Raja Labuhanbatu Selatan sudah termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Berdasarkan hasil uji parsial, menunjukkan bahwa penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di perusahaan baik dan teratur, maka pencegahan kecurangan pada perusahaan pun akan semakin baik.

Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & valentina (2023) dan Dewi Puspitarani (2019) menyatakan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencegahan kecurangan dapat dilakukan pada perusahaan PT. Tasik Raja dengan dipengaruhi oleh bagaimana penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada perusahaan. penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilaksanakan oleh PT. Tasik Raja sudah termasuk kategori sangat baik, efektif dan efisien dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif dari jawaban responden menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit internal, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Tasik Raja, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara berada dalam kriteria sangat baik.

Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Tasik Raja Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memperbaiki mekanisme pelaporan kecurangan pada perusahaan, dengan mengadakan layanan pelaporan tindak kecurangan misalnya berupa *hotline-anonim* bagi karyawan agar dapat melaporkan dengan aman jika sewaktu-waktu ada terjadi tindak kecurangan. Selain itu, manajemen perusahaan PT. Tasik Raja diharapkan dapat mengadakan pelatihan anti-*fraud* secara rutin kepada karyawan guna menambah menghindari terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). Keterbatasan pada penelitian ini adalah fenomena kasus pada perusahaan ini kurang spesifik diungkapkan, sehingga terdapat kesulitan bagi peneliti untuk menggali variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih mengelaborasi variabel variabel penelitian lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada manajemen PT. Tasik Raja yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini dan memberikan dukungan dalam pengumpulan data.

Daftar Pustaka

Aditya, F., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Bagian Wilayah Sumatera Barat) *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 2710– 2722

- Afkar, Taudlikhul. 2016. Mendesain Akuntansi Anti Korupsi. Surabaya : Staina Press
- Andika, F., Putra, D., & Rani, U. (2022). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Departemen Administrasi PT Bumen Redja Abadi. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 3(1), pp. 54–61.
- Arief, R., & Sunaryo, S. (2020). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur (SOP), gaya kepemimpinan, dan audit internal terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada PT. Mega Pesanggrahan Indah). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(2), 125-143.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2019). *Survey Fraud Indonesia 2019*.
- Bhattacharya, J. (2015). *Guidance for Preparing Standard Operating Procedures (SOPs)*. *IOSR Journal of Pharmacy*, 5(1), pp. 29–36.
- Borgia, M. L., & Collin, S. O. (2018). *Fraud and its Consequences: A Literature Review*. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 10(1), 51-81.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money* (Patterson Smith, Ed.; Vol. 13).
- Dandriansyah, M., Suryani, E., & Murti, G. T. (2023). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara). *JIBR: Journal of Indonesia Business Research*, 1(1), 25–32.
- Ghozali, (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloria, D., & Arisman, A. (2022). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada Pt. Pos Indonesia Kota Metro Provinsi Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 273–283.
- Hazaea, S. A., Tabash, M. I., Khatib, S. F., Zhu, J., & Al-Kuhali, A. A. (2020). The impact of internal audit quality on financial performance of Yemeni commercial banks: an empirical investigation. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 867-875.
- Hery, S. F. (2016). Auditing pemeriksaan akuntansi berbasis standar audit internasional dan asurans, (Edisi 1). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Modern Internal Auditing* (Adipramono, Ed.; Vol. 1). PT. Grasindo.
- Husnawati, N., & Handajani, L. (2017). *Accounting Fraud: Determinant, Moderation of Internal Control System And The Implication To Financial Accountability*. *E-Proceeding International Conference and Call for Papers*, 311–335.
- Izedonmi, F. I. O., & Olateru-Olagbegi, A. (2021). *Internal audit quality and public sector management in Nigeria*. *European Journal of Social Sciences Studies*, 6(5).
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). *Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions*. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348-366.
- Karlina Ghazalah Rahman, D. (2018). Pengaruh Sistem pengendalian intern dan peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada pemerintah kota makassar. 3(4).
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*: Vol. I (D. Hardjono, Ed.; I). CV Andi. Karyono. (2017). *Forensic Fraud* (D. Hardjono, Ed.; 7th Ed.). CV. Andi. Maksum, H. (2006). *Teknik Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP): Struktur, Isi, dan Manajemen*. Universitas Negeri Padang.
- Maulani, S. S. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud): Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung. Widyatama Repository.
- Mochamad, J., R., (2020). Perusahaan Perlu Antisipasi Fraud yang Timbul Akibat Penyederhanaan Regulasi. Hukum Online.

- Nur'aini, F. (2020). *Standard Operating Procedure Cara Praktis dan Efektif Menerapkan SOP di Segala Macam Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: QUADRANT.
- Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186-195.
- Pakpahan, S., & Tugiman, H. (2019). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus : Inspektorat Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding Of Management*, 6(3), 5687-5697.
- Petrascu, D., & Tieanu, A. (2014). *The Role of Internal Audit in Fraud Prevention and Detection*. 21st International Economic Conference.
- Pineda, L. (2019). *Writing Standard Operating Procedures (SOPs) in 2020*. SmartSheet.
- Ponte, B., & Sturgeon, T. (2018). *Explaining governance in global value chains: A modular theory-building effort*. *Review of International Political Economy*, 25(2), 302-334.
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). Model Hubungan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Frauds. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2).
- Puspitarani, Dewi. (2019). Pengaruh IC dan SOP terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Penalaran Etis sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Repository UIN Alauddin.
- Santoso, J.K (2014). Lebih Memahami SOP. Surabaya: Kata Pena.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Fraud. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22-28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, Ed.). Alfabeta.
- Suryani, E., & Fajri, R. R. (2022). *Fraud triangle perspective: Artificial neural network used in fraud analysis*. *Calitatea*, 23(188), 154-162.
- Syafira, N. F., & Cahyaningsih, C. (2022). *Financial Reporting Fraud Analysis From the Perspective of the Pentagon Fraud*. *JRAK*, 14(1), 83-91.
- The Institute Of Internal Auditors (IIA). (2016). *Standar Audit Internal*. The Institute Of Internal Auditors (IIA). (2024). *Global Internal Audit Standards*
- Wahyuni, W., Mattoasi, M., & Monoarfa, V. (2024). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Dan Standar Operasional Prosedur (Sop) Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 275-287.
- Wawo, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Fraud. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 681-696.
- Wells, J. T. (2020). *Principles of fraud examination*. John Wiley & Sons. Wells, J. T. (2021). *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection*.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan BUMN di Indonesia. *Jurnal Riset*